

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "**Periodisasi dalam Perkembangan**" dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk upaya untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai tahapan-tahapan perkembangan manusia dari masa ke masa. Pemahaman tentang periodisasi perkembangan sangat penting, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi, karena dapat membantu guru, orang tua, dan tenaga profesional lainnya dalam mendampingi proses tumbuh kembang individu secara optimal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian periodisasi dalam perkembangan	3
B. Tujuan periodisasi perkembangan.....	4
C. Tahap-tahap perkembangan manusia (periodisasi)	5
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan di setiap periode.....	7
E. Manfaat memahami periodisasi perkembangan	9
BAB III. PENUTUP	12
A. KESIMPULAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan manusia merupakan proses dinamis dan berkesinambungan yang berlangsung sejak masa konsepsi hingga akhir hayat. Setiap individu mengalami perubahan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional seiring dengan bertambahnya usia. Untuk memahami dan mengkaji perubahan tersebut secara sistematis, para ahli psikologi perkembangan memperkenalkan konsep *periodisasi perkembangan*, yaitu pembagian tahapan kehidupan manusia ke dalam beberapa fase berdasarkan karakteristik umum yang dimiliki pada masing-masing usia (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Pembagian periodisasi ini tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas. Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap tahapan perkembangan anak sangat penting agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan usia dan kebutuhan psikologis siswa. Dalam bidang kesehatan, pengetahuan tentang tahapan-tahapan perkembangan membantu tenaga medis dan psikolog dalam memberikan intervensi dan pelayanan yang sesuai. Demikian pula dalam keluarga, orang tua yang memahami periodisasi perkembangan akan lebih mampu mendampingi anak-anak mereka dalam tumbuh kembang yang sehat dan optimal (Hurlock, 2002).

Periodisasi juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan di setiap fase kehidupan, seperti belajar berjalan pada masa bayi, membentuk identitas pada masa remaja, atau mengevaluasi hidup pada masa dewasa akhir (Santrock, 2012). Tanpa pemahaman terhadap periodisasi ini, seseorang bisa saja gagal memenuhi tugas-tugas perkembangan yang semestinya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan krisis psikologis atau ketidakseimbangan dalam proses pertumbuhannya.

Selain itu, perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang turut memengaruhi karakteristik perkembangan manusia. Oleh

karenaitu, penting untuk selalu memperbarui pemahaman kita mengenai tahapan-tahapan perkembangan agar tetap relevan dengan kondisi zaman. Pendekatan lintas budaya, gender, dan kontekstual kini juga menjadi bagian penting dalam kajian perkembangan modern (Desmita, 2009).

Berdasarkan urgensitersebut, makalah ini disusun untuk membahas secara komprehensif mengenai periodisasi dalam perkembangan manusia. Diharapkan, melalui pemahaman yang mendalam terhadap tahapan-tahapan perkembangan ini, para pembaca dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan, kesehatan, maupun kehidupan sosial.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian periodisasi dalam perkembangan ?
2. Apa Tujuan periodisasi perkembangan ?
3. Apakah Tahap-tahap perkembangan manusia (periodisasi)?
4. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan di setiap periode ?
5. Apa Manfaat memahami periodisasi perkembangan?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian periodisasi dalam perkembangan
2. Untuk mengetahui Apa Tujuan periodisasi perkembangan
3. Untuk mengetahui Apakah Tahap-tahap perkembangan manusia (periodisasi)
4. Untuk mengetahui Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan di setiap periode
5. Untuk mengetahui Apa Manfaat memahami periodisasi perkembangan

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN PERIODISASI DALAM PERKEMBANGAN

Periodisasi dalam perkembangan adalah pembagian rentang kehidupan manusia ke dalam beberapa tahap atau periode berdasarkan usianya kronologis serta karakteristik perkembangan yang khas pada masing-masing tahap tersebut. Tujuan dari periodisasi ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap proses tumbuh kembang manusia secara sistematis, mulai dari masa prenatal hingga masa lanjut usia (Santrock, 2012).

Dalam konteks psikologi perkembangan, setiap tahap usia memiliki ciri khas yang meliputi perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Misalnya, masa bayi ditandai dengan pertumbuhan motorik dan pembentukan ikatan emosional dengan pengasuh, sedangkan masa remaja ditandai dengan pencarian identitas diri dan perkembangan kemampuan berpikir abstrak (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Dengan demikian, periodisasi menjadi alat penting untuk mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan dan memahami dinamika yang terjadi di setiap fase kehidupan.

Menurut Hurlock (2002), periodisasi perkembangan tidak bersifat kaku atau absolut, melainkan bersifat fleksibel dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, budaya, pendidikan, serta kondisi fisik dan psikologis individu. Oleh karena itu, meskipun secara umum ada pembagian usia tertentu dalam setiap tahap perkembangan, penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks masing-masing individu.

Selain membantu dalam proses pendidikan dan pengasuhan, periodisasi juga bermanfaat dalam bidang medis dan psikologis, khususnya untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan atau gangguan psikososial secara dini. Pemahaman yang baik tentang periodisasi juga memungkinkan intervensi yang lebih tepat dalam menghadapi krisis perkembangan atau perubahan transisional yang signifikan (Desmita, 2009).

B. TUJUAN PERIODISASI PERKEMBANGAN

Periodisasi perkembangan disusun bukan hanya untuk memberikan struktur teoritis dalam memahami perubahan manusia, tetapi juga memiliki sejumlah tujuan praktis yang penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, psikologi, dan kesehatan. Tujuan utama dari periodisasi perkembangan adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap proses tumbuh kembang manusia secara sistematis dari tahap ke tahap.

Berikut beberapa tujuan utama dari periodisasi perkembangan:

1. Mempermudah Pemahaman Proses Perkembangan Manusia

Dengan membagi masa kehidupan ke dalam tahap-tahap tertentu, para ahli, pendidik, dan orang tua dapat lebih mudah memahami karakteristik perkembangan individu pada setiap fase usia. Ini membantu dalam membedakan mana perubahan yang wajar dan mana yang memerlukan perhatian khusus (Hurlock, 2002).

2. Menentukan Tugas-Tugas Perkembangan

Setiap tahap kehidupan memiliki tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus dicapai oleh individu, seperti belajar berjalan pada masa bayi, bersosialisasi pada masa kanak-kanak, hingga membangun identitas diri pada masa remaja. Periodisasi membantu mengidentifikasi tugas-tugas tersebut secara spesifik (Santrock, 2012).

3. Membantu dalam Perencanaan Pendidikan dan Pengasuhan

Dalam dunia pendidikan dan pengasuhan, pemahaman terhadap periodisasi memungkinkan guru dan orang tua untuk menyesuaikan pendekatan, metode, serta strategi yang relevan dengan usia dan tingkat perkembangan anak (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

4. Deteksi Dini Gangguan Perkembangan

Periodisasi membantu para profesional untuk mengenali adanya penyimpangan dari pola perkembangan yang normal. Ini sangat penting

untuk melakukan intervensi dini terhadap gangguan perkembangan, baik fisik maupun psikologis (Desmita, 2009).

5. Penyusunan Program Intervensi Psikologis dan Sosial

Dalam praktik psikologi dan pekerja sosial, periodisasi perkembangan digunakan sebagai dasar dalam menyusun program intervensi atau konseling yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan klien.

6. Menyesuaikan Pendekatan Kesehatan

Dalam dunia medis, pemahaman tentang periodisasi membantu dokter dan tenaga kesehatan untuk merancang pendekatan perawatan yang sesuai dengan tahap usia dan kondisi fisiologis seseorang.

Dengan berbagai tujuan tersebut, periodisasi bukan hanya menjadi alat konseptual dalam ilmu psikologi, tetapi juga menjadi panduan praktis yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

C. TAHAP-TAPAH PERKEMBANGAN MANUSIA (PERIODISASI)

Perkembangan manusia berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sejak pembuahan hingga kematian. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang berbeda, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Para ahli membagi perkembangan manusia ke dalam beberapa periode atau tahap untuk mempermudah pemahaman serta intervensi yang sesuai pada setiap fase kehidupan.

Berikut adalah tahapan-tahapan utama dalam periodisasi perkembangan manusia:

1. Masa Prenatal (Konsepsi – Lahir)

Merupakan tahap perkembangan sejak pembuahan hingga kelahiran.

Tahap ini ditandai dengan pembentukan organ-organ tubuh, perkembangan sistem saraf, serta pertumbuhan janin dalam kandungan. Masa ini sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan ibu, gizi, dan lingkungan.

Karakteristik: Pertumbuhan biologis sangat cepat, sangat rentan terhadap gangguan (teratogen).

Tugasperkembangan: Pembentukandasarfisik dan organ tubuh (Papalia et al., 2009).

2. Masa Bayi (0 – 2 tahun)

Pada tahapiniterjadiperkembanganpesatdalamkemampuan motorik, sensorik, bahasaawal, sertapembentukanikatanemosional (bonding) dengan orang tuaataupengasuh.

Karakteristik: Refleks, eksplorasi lingkungan, mulai berbicara, berjalan.

Tugasperkembangan: Mengembangkankepercayaandasar, keterikatan, dan eksplorasiawal (Santrock, 2012).

3. Masa Kanak-Kanak Awal (2 – 6 tahun)

Disebut juga usiaprasekolah. Anak mulaimengembangkanketerampilanberbahasa, imajinasi, sertakemampuansosialdasar. Tahapinimerupakan masa emaspembentukankarakter.

Karakteristik: Egoenrismetinggi, bermainimajinatif, mulaimengenal norma sosial.

Tugasperkembangan: Belajarmengontroltubuh, belajarperansosialsederhana.

4. Masa Kanak-Kanak Tengah (6 – 12 tahun)

Sering disebutusiasekolahdasar. Anak mulaiberpikirlebihlogis dan sistematis, kemampuansosial dan akademikberkembangpesat.

Karakteristik: Penalarankonkret, mulaimampubekerjadalamkelompok, rasa ingintahutinggi.

Tugasperkembangan: Belajarmembaca, menulis, menghitung, dan memahamiaturansosial (Hurlock, 2002).

5. Masa Remaja (12 – 18 tahun)

Masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Ditandai dengan perubahan fisik (pubertas), pencarian jati diri, serta peningkatan kemampuan berpikir abstrak.

Karakteristik: Emosional, pencarian identitas, hubungan sosial lebih kompleks.

Tugas perkembangan: Menemukan identitas diri, membangun kemandirian, dan mempersiapkan masa depan (Desmita, 2009).

6. Masa Dewasa Awal (18 – 40 tahun)

Pada masa ini individu biasanya fokus pada pencapaian karier, membangun hubungan intim, dan mulai membentuk keluarga.

Karakteristik: Stabil secara emosi, mulai mandiri secara finansial dan sosial.

Tugas perkembangan: Membangun hubungan intim dan produktif, pengambilan keputusan penting dalam hidup (Santrock, 2012).

7. Masa Dewasa Tengah (40 – 60 tahun)

Merupakan masa stabil dalam pekerjaan dan kehidupan keluarga. Beberapa individu mulai mengalami krisis paruh baya dan refleksi terhadap pencapaian hidup.

Karakteristik: Produktif, mengalami perubahan fisik (menurunnya stamina).

Tugas perkembangan: Meningkatkan produktivitas, membimbing generasi muda.

8. Masa Dewasa Akhir (60 tahun keatas)

Tahap ini biasanya ditandai dengan pensiun, penurunan kemampuan fisik, dan refleksi hidup.

Karakteristik: Meningkatnya ketergantungan, reflektif, fokus pada makna hidup.

Tugas perkembangan: Menyelesaikan tugas-tugas akhir kehidupan, menerima kenyataan kematian (Hurlock, 2002).

Periodisasi perkembangan memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami manusia sepanjang hidupnya. Dengan mengetahui karakteristik setiap tahap, kita dapat memberikan stimulasi, pendidikan, dan perawatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN DI SETIAP PERIODE

Perkembangan manusia tidak hanya terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar

(eksternal), dan akan memberikan dampak yang berbeda pada setiap tahap perkembangan atau periodisasi.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi perkembangan individu di setiap periode:

1. Faktor Genetik (Hereditas)

Faktor ini merupakan warisan biologis dari orang tua kepada anak. Gen menentukan potensi dasar seorang individu, termasuk intelegensi, temperamen, warna kulit, serta risiko penyakit tertentu. Genetik juga berperan dalam menentukan waktu terjadinya perkembangan fisik seperti pubertas atau menopause (Papalia et al., 2009).

Contoh: Bayi dengan kelainan genetik seperti sindrom Down akan mengalami keterlambatan perkembangan.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran besar dalam merangsang atau menghambat perkembangan. Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta budaya.

- Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang mendorong perkembangan emosi yang sehat.
- Lingkungan pendidikan yang baik akan memperkaya perkembangan kognitif (Desmita, 2009).

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan berperan sebagai media utama dalam mengembangkan potensi individu. Guru, kurikulum, dan metode pembelajaran berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan moral anak.

Pendidikan yang tepat sesuai usia mempercepat perkembangan, sementara pendidikan yang tidak sesuai bisa menghambat atau bahkan merusak perkembangan (Hurlock, 2002).

4. Faktor Gizi dan Kesehatan

Gizi yang baik sejak masa prenatal hingga dewasa sangat memengaruhi pertumbuhan dan fungsi otak.

Kekurang gizi dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, baik secara fisik maupun mental.

Contoh: Anak yang mengalami stunting karena gizi buruk akan mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif (Santrock, 2012).

5. Faktor Sosial dan Emosional

Hubungan interpersonal yang sehat membantu perkembangan sosial dan emosional individu. Interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan masyarakat akan membentuk rasa percaya diri, empati, serta keterampilan komunikasi.

Ketidakharmonisan keluarga atau kekerasan dalam rumah tangga dapat mengganggu stabilitas emosi anak.

6. Faktor Budaya

Setiap budaya memiliki nilai, norma, dan cara asuh yang berbeda. Faktor budaya membentuk pandangan terhadap perkembangan, seperti kapan seorang anak dianggap dewasa, atau bagaimana peran gender dibentuk sejak kecil.

Anak-anak di budaya kolektif seperti Indonesia lebih diarahkan pada kerjasama, sedangkan budaya individualisme mendorong kemandirian sejak dini (Papalia et al., 2009).

7. Faktor Ekonomi

Status ekonomi keluarga memengaruhi akses anak terhadap pendidikan, gizi, dan fasilitas kesehatan. Anak dari keluarga dengan ekonomi lemah berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan karena keterbatasan sumber daya.

8. Faktor Media dan Teknologi

Di era modern, media memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, khususnya dalam hal bahasa, nilai-nilai sosial, dan perilaku. Penggunaan teknologi secara berlebihan juga bisa memicu masalah dalam interaksi sosial atau gangguan konsentrasi.

Faktor-faktor tersebut bekerja secara sinergis dalam membentuk kepribadian dan kemampuan individu sepanjang masa hidupnya. Oleh karena itu, memahami dan mengelola faktor-faktor ini sangat penting dalam mendampingi proses perkembangan manusia agar berjalan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

E. MANFAAT MEMAHAMI PERIODISASI PERKEMBANGAN

Memahami periodisasi perkembangan manusia memberikan banyak manfaat dalam kehidupan pribadi, sosial, pendidikan, hingga profesional. Pengetahuan ini memungkinkan individu dan masyarakat untuk merancang pola asuh, pendidikan, serta intervensi yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dialami seseorang. Berikut beberapa manfaat utama dari pemahaman tentang periodisasi perkembangan:

1. Membantu Proses Pendidikan yang Tepat Sasaran

Pendidik yang memahami karakteristik perkembangan peserta didik di setiap tahap usia akan lebih mudah menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Misalnya, anak usia dini membutuhkan pembelajaran berbasis bermain, sedangkan remaja lebih cocok dengan pendekatan diskusi kritis dan eksploratif (Desmita, 2009).

2. Menyesuaikan Pola Asuh Anak

Orang tua yang memahami tahapan perkembangan dapat memberikan pola asuh yang tepat, sesuai dengan kebutuhan psikologis dan biologis anak. Hal ini akan mendorong terbentuknya kepribadian yang sehat dan seimbang (Hurlock, 2002).

3. Deteksi Dini dan Intervensi Masalah Perkembangan

Dengan mengetahui apa yang normal terjadi pada tiap tahap usia, guru, orang tua, maupun tenaga medis dapat lebih cepat mengenali adanya kelainan atau hambatan perkembangan. Deteksi dini ini penting agar intervensi dapat dilakukan secara efektif dan tepat waktu (Papalia et al., 2009).

4. Mendukung Tumbuh Kembang yang Optimal

Pengetahuan tentang periodisasi membantu memberikan stimulasi perkembangan yang tepat sesuai usia. Misalnya, stimulasi bicara, motorik, dan sosial diberikan pada masa-masa kritis pertumbuhan agar hasilnya optimal (Santrock, 2012).

5. Membantu Individu Mengenali dan Menyesuaikan Diri

Individu yang memahami perkembangan dirinya akan lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, seperti pubertas, krisis identitas remaja, atau masa pensiun. Hal ini mendukung perkembangan mental dan emosional yang sehat.

6. Meningkatkan Kualitas Hubungan Sosial dan Komunikasi

Dengan memahami perbedaan tahap perkembangan antarindividu, seseorang akan lebih bijak dan empatik dalam berinteraksi. Misalnya, pendekatan terhadap anak-anak akan berbeda dengan pendekatan kepada orang tua lansia.

7. Menjadi Panduan dalam Pengambilan Kebijakan Sosial dan Pendidikan

Para pengambil kebijakan dapat merancang program sosial dan pendidikan yang relevan berdasarkan karakteristik perkembangan masyarakat dalam berbagai kelompok usia.

Pemahaman tentang periodisasi perkembangan bukan hanya penting bagi kalangan akademisi dan profesional, tetapi juga bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bagaimana manusia berkembang, kita dapat membantu diri sendiri dan orang lain untuk tumbuh secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Periodisasi dalam perkembangan merupakan pendekatan sistematis untuk memahami tahapan-tahapan pertumbuhan dan perubahan yang dialami manusia sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa prenatal hingga selanjut. Dengan membagi kehidupan manusia ke dalam beberapa tahap atau periode, kita dapat melihat karakteristik khusus, kebutuhan, serta tugas perkembangan pada setiap fase secara lebih jelas dan terarah.

Setiap periode perkembangan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti genetik dan kondisi biologis, maupun eksternal seperti lingkungan, pendidikan, budaya, sosial-ekonomi, dan teknologi. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar proses perkembangan dapat berlangsung optimal sesuai dengan potensi individu.

Selain itu, pemahaman tentang periodisasi perkembangan membawa banyak manfaat, baik dalam konteks pendidikan, keluarga, maupun kehidupan sosial. Hal

ini memungkinkan orang tua, guru, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang tepat, mendeteksi hambatan sejak dini, serta mendukung tumbuh kembang manusia secara holistik.

Dengan demikian, memahami periodisasi perkembangan bukan hanya bermanfaat bagi kalangan akademis dan profesional, tetapi juga menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat luas dalam mendampingi setiap tahap kehidupan manusia dengan lebih bijak, empatik, dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (Edisi ke-11, diterjemahkan). Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup* (Edisi ke-14, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid & Sri Mulyantini). Jakarta: Erlangga.